



EVALUASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 DOMAIN EDM PADA YAYASAN BINA DARMA SALATIGA

Cheril Amelita Taraudu¹, Frederik Samuel Papilaya²

^{1,2}Program Studi S1 Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana.

682017138@student.uksw.edu , samuel.papilaya@uksw.edu

Jl. Diponegoro No.52-60, Salatiga, Jawa Tengah 50711

Keywords:

IT Governance,
COBIT 5, EDM,
Capability Level

Abstract

The Bina Darma Foundation exists because of a strong desire to develop the spirit of the young Christian generation in Indonesia so that they can form, improve, and awaken a critical-minded leadership spirit. To achieve the strategy and goals of the foundation, it is necessary to evaluate IT governance by measuring capability level. This study aims to determine the existing IT governance at the foundation and evaluate the findings obtained to be a reference for improving organizational performance in the future. Observations and interviews by visiting the research site directly are the methods used by the author in obtaining information and data. The use of the COBIT 5 domain EDM framework is expected to help achieve the research objectives. With the use of the COBIT 5 domain EDM framework, the results of the current capability level at the Bina Darma Foundation are at level 1 (Performed Process) as seen from the IT processes at the foundation that has been running well and achieving their goals. In the future, for the development of the Bina Darma Foundation, it is desired to increase from the level that has been obtained now and some recommendations are given that if it can help and be used by the foundation to achieve its target level at level 2 (Managed Process).

Kata Kunci:

Tata Kelola TI,
COBIT 5, EDM,
Capability Level

Abstrak

Yayasan Bina Darma ada karena keinginan yang kuat untuk mengembangkan semangat generasi muda Kristen yang ada di Indonesia agar dapat membentuk, meningkatkan, dan membangkitkan jiwa kepemimpinan yang berpikiran kritis. Untuk mencapai strategi dan tujuan yayasan, perlu dilakukannya evaluasi tata kelola TI dengan pengukuran capability level. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola TI yang ada pada yayasan dan dilakukan evaluasi dari temuan yang didapat untuk menjadi acuan perbaikan kinerja organisasi di masa mendatang. Observasi dan wawancara dengan mendatangi secara langsung tempat penelitian merupakan cara yang digunakan penulis dalam mendapatkan informasi dan data. Penggunaan framework COBIT 5 domain EDM diharapkan dapat membantu mencapai tujuan penelitian. Dengan penggunaan framework COBIT 5 domain EDM menunjukkan hasil capability level saat ini pada Yayasan Bina Darma ada di level 1 (*Performed Process*) terlihat dari proses TI yang ada pada yayasan telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Kedepannya untuk perkembangan Yayasan Bina Darma diinginkan adanya peningkatan dari level yang telah didapat sekarang dan diberikan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat membantu dan digunakan oleh yayasan untuk mencapai level targetnya yang berapa pada level 2 (*Managed Process*).

Pendahuluan

Kemajuan Teknologi Informasi (TI) di era sekarang ini penting adanya pada sebuah organisasi untuk dapat membantu menunjang dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses kerja. Dalam upaya peningkatan proses kinerja maka perlu adanya pengelolaan TI yang baik. Teknologi informasi yang diterapkan juga harus bisa dikembangkan dan diaplikasikan sesuai kebutuhan yang diperlukan organisasi sehingga keberadaan TI dapat dirasakan dan bermanfaat bagi organisasi.

Yayasan Bina Darma adalah yayasan yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1979 di Salatiga oleh Rektor Universitas Kristen Satya Wacana dan Pengurus Pusat Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (PP GMKI). Yayasan bergerak dibidang pengembangan SDM yang diharapkan dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan dan pemikiran kritis generasi muda yang ada di Indonesia. Program kegiatan pelatihan kepemimpinan dan penyewaan wisma menjadi kegiatan utama dari yayasan. Dalam kegiatan sehari-hari dari Yayasan Bina Darma juga tergantung dengan TI seperti membuat proposal, pembuatan jurnal, laporan keuangan, dan pendataan alumni.

Permasalahan yang ada pada Yayasan Bina Darma saat ini adalah masih kurang adanya SDM di bidang TI, dan pengelolaan TI masih belum dilakukan secara optimal. Sehingga membuat Yayasan Bina Darma perlu adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola teknologi informasi dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan dan mempermudah proses kerja.

Tata Kelola adalah sebuah proses untuk mengetahui apa saja permasalahan yang ada pada perusahaan baik itu tentang kebutuhan, kondisi dan stakeholders perusahaan untuk dapat dievaluasi agar bisa mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah disepakati. Tata Kelola (TI) sangat penting ada pada sebuah organisasi karena dapat membantu menyelaraskan visi dan misi dari sebuah organisasi. Tata Kelola TI mempunyai banyak tools, dan mempunyai berbagai metode yang digunakan salah satunya adalah COBIT [1][2][3].

Untuk mengetahui tata kelola TI yang ada pada perusahaan berjalan dengan baik atau tidak dapat menggunakan sebuah framework atau kerangka kerja COBIT 5. Penggunaan framework COBIT 5 pada Yayasan Bina Darma diharapkan dapat membantu meningkatkan dan mempermudah proses kerja serta menghasilkan rekomendasi yang menjadi acuan perbaikan dan peningkatan tata kelola TI agar kedepannya yayasan bisa lebih berkembang dan mencapai tujuannya.

Penelitian pada Yayasan Bina Darma dengan menggunakan framework COBIT 5 domain EDM diharapkan dapat mengetahui tata kelola TI yang ada pada yayasan serta dapat memberikan penilaian terhadap temuan yang ada. Mengacu dari temuan yang didapatkan didalamnya harus ada evaluasi, pengarah, dan pengawasan sesuai dengan konsep domain EDM. Untuk mengetahui dan memberikan penilaian terhadap kinerja tata kelola yang ada digunakan subdomain EDM01, EDM02, EDM03, EDM04, dan EDM05 [4].

Landasan Teori

COBIT atau Control Objective for Information and Related Technology adalah kerangka kerja yang dibuat agar dapat membantu dalam proses audit tata kelola TI dan penilaian kemampuan TI perusahaan. COBIT 5 adalah kerangka kerja tata kelola TI yang mengusulkan prinsip untuk memandu jalannya tata kelola TI perusahaan [5][6].

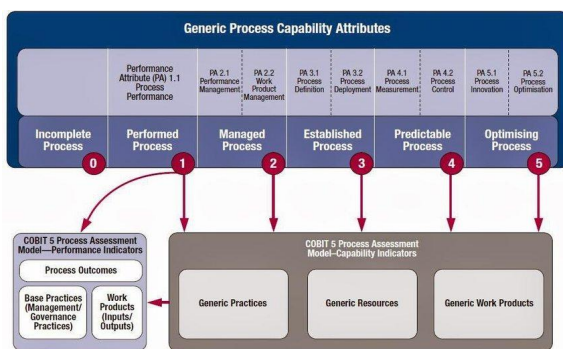
Tata kelola ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan TI secara keseluruhan dan memperoleh peningkatan nilai dari investasi di bidang teknologi dan informasi. Kerangka kerja tata kelola TI dapat membantu perusahaan dalam mengelola manajemen risiko TI dan aktivitas TI yang ada dapat berjalan selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Diharapkan dengan penggunaan kerangka kerja tata kelola TI domain EDM dapat menghasilkan kerja yang efisien dan efektif. Terdapat 5 proses dari domain EDM yaitu :

- EDM01 *Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*
Menguraikan kebutuhan tata praktik dapat berjalan yang bertujuan agar TI dan perusahaan dapat selaras.

- EDM02 *Ensure Benefit Delivery*
Memaksimalkan usaha pada proses bisnis, aset TI dan layanan TI perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.
- EDM03 *Ensure Risk Optimisation*
Memastikan adanya optimalisasi risiko perusahaan terkait TI.
- EDM04 *Ensure Resource Optimisation*
Memastikan orang, proses dan teknologi yang ada pada perusahaan telah memadai agar bisa mencapai tujuan perusahaan.
- EDM05 *Ensure Stakeholders Transparency*
Memastikan bahwa kinerja TI perusahaan dan pengukuran pelaporannya transparan dengan stakeholders menyetujui tujuan dan perubahan yang diperlukan [7][8][9].

Level rating memiliki skala rating yang sesuai dengan standar ISO/IEC 15504. Berikut ini penjelasan dari beberapa proses pengukurannya.

- **N** - *Not achieved*/tidak tercapai, dimana ada terdapat sedikit sekali atau bahkan tidak ada bukti proses pencapaian atribut dengan rentang 0-15%
- **P** - *Partially achieved*/tercapai sebagian, berarti ada ditemukannya beberapa bukti pencapaian atribut dengan rentang 15-50%
- **L** - *Largely achieved*/sebagian besar tercapai, berarti terdapat bukti pencapaian atribut dengan rentang 50-85%
- **F** - *Fully achieved*/sepenuhnya tercapai, ada bukti pencapaian atribut yang lengkap dan penuh dengan rentang 85-100% [10].



Gambar 1. Model *Capability Level* COBIT 5

Capability Level adalah model pengukuran yang dirancang untuk memungkinkan pengguna untuk fokus pada proses penting untuk tujuan bisnis organisasi. *Capability level* dari COBIT 5 dimulai dari level 0 sampai level 5. Setiap

tingkat kapabilitas disesuaikan dengan kondisi organisasi. Berikut penjelasan tiap levelnya.

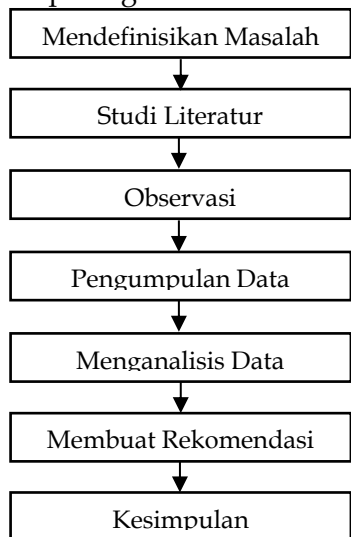
- **Level 0 : *Incomplete Process***
Pada tahap ini tidak ada proses implementasi yang dilakukan atau prosesnya gagal tidak dapat mencapai tujuan.
- **Level 1 : *Performed Process***
Pada tahap ini, prosesnya telah dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- **Level 2 : *Managed Process***
Pada tahap ini, level 1 telah dilakukan dan sekarang proses diimplementasikan dengan mengikuti pengaturan proses seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kemudian hasil dari produk yang ada akan ditentukan, dikendalikan dan dipelihara.
- **Level 3 : *Established Process***
Pengimplementasian proses TI yang ada pada tahap ini telah menerapkan proses-proses TI sesuai dengan prosedur standar.
- **Level 4 : *Predictable Process***
Pengimplementasian proses TI yang ada pada tahap ini terdapat batasan dalam mencapainya.
- **Level 5 : *Optimizing Process***
Organisasi melakukan tingkatan yang berkesinambungan pada proses TI untuk mencapai tujuan bisnis saat ini dan masa mendatang [11][12].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rito Cipta Sigitta Hariyono mengenai Analisis Penilaian Teknologi Pada Proses Tata Kelola Dengan COBIT 5 Pada Domain EDM Studi Kasus Universitas Peradaban. Hasil *capability level* pada Universitas Peradaban proses EDM01 berada di level 1 (*Performed Process*) [13].

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Murry Aryo Wicaksono mengenai Analisis Tata Kelola teknologi informasi menggunakan *framework* COBIT 5 Domain EDM Studi Kasus Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tangerang. Hasil dari penelitian ini berada pada level 3 (*established process*) dan rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusianya yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan pegawai pada bidang TI [12].

Metode

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat beberapa metode penelitian yang sering digunakan. Tahapan proses pada penelitian ini digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian

Tahap awal adalah studi literatur yaitu mencari informasi atau referensi untuk memperluas pengetahuan tentang penelitian yang sekarang dibuat atau diteliti. Kemudian tahap selanjutnya menelaah masalah yang terjadi, melakukan evaluasi dan memilih domain pada framework COBIT 5 dengan menyesuaikan temuan masalah yang didapat pada Yayasan Bina Darma.

Kemudian pengumpulan data menggunakan dua cara dimana pengambilan data diperoleh secara langsung dengan mendatangi langsung kantor yayasan yang beralamat di Jalan Bukit Sawo No.9, Bugel, Sidorejo, Kota Salatiga dengan melakukan pembagian kuisioner dan wawancara pada staf IT kantor dan pengurus yayasan.

Setelah melakukan wawancara, tahap selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh, membuat rekomendasi berdasarkan hasil dari analisis yang ada dan membuat kesimpulan. Dan dari rekomendasi dan kesimpulan diharapkan dapat menjadi acuan dalam perbaikan pada yayasan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan domain EDM yang ada, penulis melakukan pengambilan dan pengumpulan

data agar dapat mengetahui tata kelola yang ada pada Yayasan Bina Darma dengan membuat pertanyaan yang saling terkait dengan beberapa aspek yang ada pada domain EDM, dan penulis membuat beberapa pertanyaan dan menanyakan pada staf IT yayasan. Pertanyaannya sebagai berikut:

Tabel 1. Pertanyaan dan Domain

Pertanyaan	Domain
Aturan apa saja yang ada dalam penggunaan TI	EDM01 <i>Ensure Governance</i>
Apakah ada maintenance atau perawatan secara rutin pada alat-alat TI yang ada pada yayasan	<i>Framework Setting and Maintenance</i>
Apakah ada dilakukannya kontrol dan evaluasi atau penilaian atas penerapan layanan TI yayasan	
Apakah ada peningkatan efisiensi pada penggunaan TI untuk proses bisnis yayasan	EDM02 <i>Ensure Benefits Delivery</i>
Adanya prosedur keamanan terhadap layanan teknologi informasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana (contoh gempa bumi, banjir, kebakaran, dll)	EDM03 <i>Ensure Risk Optimisation</i>
Apakah tenaga penunjang layanan TI yang ada pada yayasan mempunyai keterampilan yang sesuai dan mencukupi infrastruktur TI yang digunakan dalam menunjang proses bisnis	EDM04 <i>Ensure Resource Optimisation</i>
Apakah kebutuhan data dan informasi yang ada pada yayasan bisa diakses oleh orang yang memiliki kepentingan tersebut dan cukup transparan	EDM05 <i>Ensure Stakeholder Transparency</i>

Hasil temuan dari proses pengambilan data adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Temuan

Domain	Hasil Temuan
EDM01	<ul style="list-style-type: none"> Belum ada pedoman aturan dalam penggunaan TI pada yayasan Untuk pemeliharaan TI yayasan melakukan maintenance secara berkala Yayasan melakukan evaluasi terhadap penggunaan layanan TI
EDM02	Yayasan sudah memiliki peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam

		penggunaan TI
EDM03		Untuk prosedur keamanan yayasan sudah memiliki prosedur jika terjadi bencana contohnya memiliki APAR (alat pemadam api ringan) jika terjadi kebakaran
EDM04		Yayasan sudah memiliki sumber daya yang memadai untuk menjadi penunjang pelayanan TI
EDM05		Data dan informasi yayasan dapat di akses oleh orang yang berkepentingan

Selanjutnya nilai *capability level* yang telah didapat dari proses pengambilan data dapat dilihat di tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran nilai kapabilitas

Proses ID	Process Name	L0	L1	L2	L3	L4	L5
EDM01	Ensure Governance Framework Setting and Maintenance		1				
EDM02	Ensure Benefit Delivery		1				
EDM03	Ensure Risk Optimisation		1				
EDM04	Ensure Resource Optimisation		1				
EDM05	Ensure Stakeholders Transparency		1				

Berikut penjelasan yang lebih jelas dari sub domain EDM :

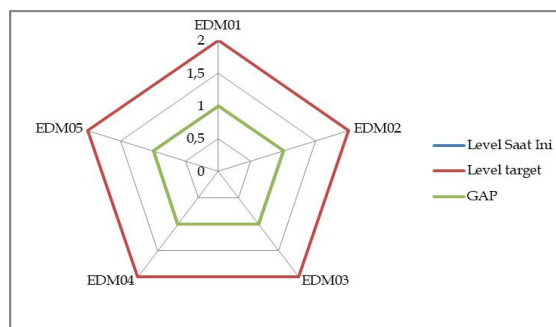
1. EDM01 (*Ensure Governance Framework Setting and Maintenance*), *capability level* dari Yayasan Bina Darma berada di level 1 (*performed process*) dimana pengimplementasian proses TI yang ada di organisasi tujuannya telah tercapai. Yayasan sudah memiliki sumber daya yang memadai untuk menunjang pelayanan TI tetapi dalam pengoperasian TI belum berjalan secara optimal karena Yayasan Bina Darma belum mempunyai pedoman aturan (SOP) dalam penggunaan perangkat TI.

2. EDM02 (*Ensure Benefit Delivery*), pencapaian nilai *capability level* Yayasan Bina Darma ada pada level 1 (*performed process*) dan cukup efisien dan efektif dalam penggunaan TI pada proses bisnis yang ada.
3. EDM03 (*Ensure Risk Optimisation*), pencapaian nilai *capability level* berada di level 1 (*performed process*) dimana pada Yayasan Bina Darma sudah ada prosedur jika terjadi bencana tetapi prosedur ada belum bisa mencegah jika terjadi bencana yang lain yang tidak diinginkan.
4. EDM04 (*Ensure Resource Optimisation*), *capability level* berada di level 1 (*performed process*) berarti Yayasan Bina Darma sudah memiliki sumber daya yang memadai untuk menjadi penunjang layanan TI yang ada..
5. EDM05 (*Ensure Stakeholders Transparency*), *capability Level* ada pada level 1 (*performed process*) dimana data dan informasi dari Yayasan Bina Darma hanya orang yang memiliki kepentingan tersebut yang dapat mengaksesnya.

Dari *capability level* yang didapat dilakukan analisis kesenjangan untuk memperoleh selisih *capability level* saat ini dengan level target Yayasan Bina darma yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Gap Analysis

Process ID	Level Saat Ini	Level target	GAP
EDM01	1	2	1
EDM02	1	2	1
EDM03	1	2	1
EDM04	1	2	1
EDM05	1	2	1



Gambar 3. Diagram Jaring Laba-laba Gap Analysis

Berdasarkan hasil gap analysis pada tabel 4, dilakukan perhitungan rata-rata capability level dengan rumus yang mengacu pada penelitian [14], rumus tersebut dapat dilihat pada persamaan berikut.

$$Capability Level = \frac{(0 * y_0) + (1 * y_1) + \dots (5 * y_5)}{z}$$

Ket :

yn (y0...y5) = jumlah proses yang berada di tingkat n

z = jumlah proses yang dievaluasi

Maka hasil perhitungan yang didapat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{(0 * 0) + (1 * 5) + (2 * 0) + (3 * 0) + (4 * 0) + (5 * 0)}{5} \\ &= \frac{5}{5} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis yang telah didapatkan untuk mencapai level target yang diinginkan, diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Rekomendasi EDM01
Perlu adanya pedoman peraturan atau SOP dalam penggunaan perangkat TI.
- 2) Rekomendasi EDM02
Melakukan peningkatan dalam penggunaan TI pada proses bisnis agar dapat meningkatkan kinerja Yayasan di masa depan.
- 3) Rekomendasi EDM03
Membuat catatan manajemen risiko untuk meminimalisir dan menangani kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi di Yayasan.
- 4) Rekomendasi EDM04
Meningktakan pelayanan dengan melakukan pelatihan TI pada pegawai dan menambah sumber daya menambah yang mempuni di bidang TI.
- 5) Rekomendasi EDM05
 - a. Melakukan peningkatan transparansi Yayasan dan stakeholder dengan melakukan koordinasi secara rutin.

- b. Perlu melakukan pendokumentasian kinerja TI untuk evaluasi kinerja.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil perhitungan rata-rata capability level yang telah dicapai saat ini untuk hasil Capability Level EDM Yayasan Bina Darma berada pada level 1 (performed process) dengan perolehan nilai 1. Hasil yang didapat menunjukkan implementasi TI yang ada pada Yayasan Bina Darma telah berjalan sesuai rencana dan tujuan. Dan kedepannya level target yang diinginkan adalah level 2 yaitu (managed process).

Agar mencapai target Capability Level yayasan, diberikan beberapa rekomendasi diantaranya adalah perlu adanya pedoman peraturan dalam penggunaan TI, melakukan meningkatkan penggunaan TI dalam proses bisnis, perlu adanya catatan mengenai manajemen risiko untuk meminimalisir dan menangani kemungkinan-kemungkinan risiko, melakukan pelatihan pegawai pada bidang TI, serta meningkatkan transparansi dan melakukan pendokumentasian kinerja TI untuk kepentingan evaluasi kinerja di Yayasan Bina Darma.

Referensi

- [1] M. Maskur, N. Adolong, and R. Mokodongan, "Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Di Bpmpstsp Bone Bolango," *Masy. Telemat. Dan Inf. J. Penelit. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 8, no. 2, p. 109, 2018, doi: 10.17933/mti.v8i2.106.
- [2] D. G. E. K. Prandana, A. A. I. I. Paramitha, and I. G. J. E. Putra, "Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Berbasis COBIT 5 di Universitas Pendidikan Ganesha," *J. Buana Inform.*, vol. 6, no. 4, pp. 279-288, 2015.
- [3] K. P. D. Dharmayanti, I. P. A. Swastika, and I. G. L. A. Raditya Putra, "Tata Kelola Sistem Informasi Sanken Menggunakan Framework COBIT 5," *MATRIK J. Manajemen, Tek. Inform. dan Rekayasa Komput.*, vol. 18, no. 1, pp. 29-38,

- 2018, doi: 10.30812/matrik.v18i1.340.
- [4] K. W. Anindita, S. Suprpto, and Y. T. Mursyito, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Direct and Monitor (Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 2, pp. 6856-6864, 2019.
- [5] ISACA. and J. W. Lainhart, *COBIT 5: A business framework for the governance and management of enterprise IT COBIT 5*, vol. 34, no. 1. 2012.
- [6] N. Mutia and R. Nur'ainy, "It Governance: Measure Capability Level Using Cobit 5 Framework," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 97-110, 2020, doi: 10.35760/eb.2020.v25i2.2609.
- [7] ISACA, *Enabling Processes*. 2012.
- [8] H. Hartono, J. Aristo, P. Rosadi, W. Darma, R. Ekklesia, and W. Efraison, "Evaluating IT Governance at Network Access Provider on COBIT 5 Domain EDM," *J. Syst. Integr.*, vol. 2, pp. 1-10, 2020, doi: 10.20470/jsi.v11i2.397.
- [9] H. Agung and J. F. Andry, "Audit Sistem Informasi Akademik Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 pada Domain EDM pada Universitas XYZ," *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 40-51, 2018, doi: 10.30813/.v1i1.1143.
- [10] ISACA, "COBIT ® 5 Supplementary Guide for the COBIT 5 Process Assessment Model (PAM)," 2012.
- [11] H. Purnomo, S. Fauziati, and W. W. Winarno, "Penilaian Tingkat Kapabilitas Proses Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Cobit 5 Pada Domain Edm (Studi Kasus Di Pt. Nusa Halmahera Minerals)," *Konf. Nas. Teknol. Inf. dan Komun. (KNASTIK 2016)*, no. November, pp. 69-75, 2016.
- [12] M. A. Wicaksono, Y. Rahardja, and H. P. Chernovita, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Edm," *JSil (Jurnal Sist. Informasi)*, vol. 7, no. 1, p. 25, 2020, doi: 10.30656/jsii.v7i1.2027.
- [13] R. C. S. Haryono, "Analisis Dan Penilaian Teknologi Informasi Pada Proses Tata Kelola Dengan Cobit 5 Pada Domain Edm Studi Kasus Universitas Peradaban," *Indones. J. Bus. Intell.*, vol. 1, no. 1, p. 25, 2019, doi: 10.21927/ijubi.v1i1.876.
- [14] S. Fajarwati, S. Sarmini, and Y. Septiana, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5," *JUITA J. Inform.*, vol. 6, no. 2, p. 73, 2018, doi: 10.30595/juita.v6i2.2019.